

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Penelitian Meta-Analisis Terhadap PTK dan PPKP Bidang Studi Bahasa Inggris

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Tahun 1999 – 2005¹

Oleh

A.A. Istri Ngurah Marhaeni²

Abstrak

Penelitian ini merupakan suatu sintesis kualitatif tentang upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris melalui PTK dan PPKP oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha Singaraja. Subjek sintesis adalah 22 laporan PTK dan PPKP yang dilakukan oleh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tahun 1999 hingga tahun 2005. Sintesis kualitatif ini mendeskripsikan tiga hal, yaitu gambaran umum PTK dan PPKP tersebut, analisis terhadap ketepatan prosedur PTK yang digunakan, dan analisis isi atau konten PTK tersebut. Penelitian ini menggunakan metode sintesis kualitatif dari Gall (2003). Hasil sintesis menunjukkan: (i) gambaran umum PTK dan PPKP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, yaitu bahwa upaya yang dilakukan adalah penanggulangan masalah prestasi belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pembelajaran dan strategi asesmen sebagai upaya menanggulangi masalah; (ii) sebagian terbesar PTK dan PPKP menggunakan prosedur penelitian yang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, dengan ciri utama mengangkat masalah riil dan bersifat situasional, dan menggunakan prosedur siklus empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi; (iii) secara isi atau konten, PTK dan PPKP tersebut menggunakan strategi pembelajaran dan strategi asesmen untuk menanggulangi masalah, sedangkan aspek-aspek kebahasaan yang ditangani dominan adalah kompetensi berbahasa Inggris yaitu kompetensi komunikatif, membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan menerjemah. Hanya satu laporan menanggulangi masalah komponen kebahasaan yaitu tatabahasa.

Kata-kata kunci: sintesis kualitatif, PTK, kualitas pembelajaran Bahasa Inggris

¹ Penelitian ini didanai oleh DIPA Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, dengan SPK No. 82/K16.11/PL/2006, Tanggal 8 Mei 2006.

² Dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha Singaraja

Efforts to Improve the Instructional Quality of English: A Meta-Analysis of Classroom-Based Action Research at the English Education Department Undiksha Singaraja, Year 1999-2005

Abstract

The present study was a qualitative synthesis on the efforts to improve the instructional quality of English through classroom-based action research, done by the lecturers of the English Education Department Undiksha Singaraja. The subjects of the study involved 22 research reports done by the department's lecturers along the years 1999 through 2005. The synthesis describes three things, namely the general description of the research, the analysis on the procedure used, and the analysis of the content of the studies. The study employed Gall's (2003) qualitative synthesis method. The results of the study are: (i) in general, the efforts to improve the English instructional quality rested on overcoming problems on English achievement; using instructional strategies and assessment strategies to overcome the problems; (ii) most of the research employed appropriate procedure of classroom-based action research, with particular characteristics of having real and situational problems to be overcome and employing cyclical four-phase procedure of planning, action, observation, and reflection; (iii) in terms of content, most studies used instructional strategies and only two studies used assessment strategies to overcome problems; while the language aspects studied were dominantly English competency including communicative competency, reading, writing, speaking, listening, and translation. Only one study dealt with language components, that is, grammar.

Key words: qualitative synthesis, classroom-based action research, English instructional quality

1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pendidikan dan pengajaran, terus berkembang dengan pesat. Salahsatu bentuk perkembangan ilmu pendidikan dan pengajaran adalah munculnya ide-ide inovatif yang pada dasarnya bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran itu sendiri. Sumbangan para peneliti pendidikan tidaklah sedikit dalam hal ini. Banyak penelitian telah dilakukan dengan mengambil topik bidang pendidikan, baik secara makro maupun mikro.

Sehubungan dengan itu, komunikasi ilmiah melalui publikasi temuan-temuan kajian dan penelitian pendidikan sudah demikian cepat dan mudah dengan adanya sarana teknologi seperti internet. Kontribusi yang demikian besar dimana di dalamnya berbaur berbagai perspektif dan dimensi tentang pendidikan, hendaknya dapat ditanggapi sebagai suatu tantangan yang membutuhkan kejelian dan kearifan para pendidik untuk menilai sejauhmana suatu fenomena pendidikan dan pengajaran telah berkembang. Tantangan tersebut mengharuskan adanya sintesis dari berbagai dimensi dan perspektif yang ditawarkan, dalam rangka meningkatkan wawasan akademik dan kualitas pembelajaran guru/dosen. Dengan demikian, aksiologi ilmu pengetahuan secara langsung dapat dirasakan.

Meta-analisis adalah suatu penelitian tentang hasil-hasil penelitian sejenis. Dilihat dari karakteristik tersebut, maka meta-analisis merupakan suatu studi dokumen. Pada dasarnya, meta-analisis adalah suatu cara untuk mengintegrasikan atau mensintesis temuan-temuan penelitian (Glass dkk, 1981). Gall, dkk (2004) menekankan bahwa meta-analisis adalah suatu prosedur statistik yang dapat digunakan untuk mencari kecenderungan besarnya pengaruh yang diamati dari sejumlah penelitian kuantitatif yang melibatkan masalah penelitian atau topik penelitian yang sama. Meta-analisis mulai banyak digunakan sejak tahun 70an. Jadi, meta-analisis bukanlah hal baru dalam penelitian.

Meta-analisis pada era tersebut dimaksudkan sebagai suatu usaha mengintegrasikan temuan-temuan dari sejumlah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen (dimana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Hal ini harus dilakukan karena penghitungan *effect size* dilakukan dengan jalan membagi selisih rerata kelompok eksperimen dengan rerata kelompok kontrol, dengan deviasi standar kelompok kontrol.

Tak dapat disangkal lagi bahwa munculnya meta-analisis yang khusus untuk penelitian-penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh dominasi paradigma kuantitatif (*scientific methods*) yang memang berjaya di era tahun 70an, terutama di bidang pendidikan. Namun, perkembangan paradigma kualitatif yang cukup pesat pada masa-masa berikutnya telah pula mengarah pada 'meta-analisis' atau sintesis temuan-temuan penelitian kualitatif. Sintesis ini bersifat eksploratori. Tentu saja metode *effect size* tidak dapat digunakan dalam sintesis kualitatif. Ogawa dan Malen (dalam Gall dkk, 2003) mengembangkan suatu metode sintesis kualitatif yang mereka sebut dengan *multivocal literature*. *Multivocal literature* bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dan untuk mengembangkan hipotesis yang dapat memandu pengembangan penelitian berikutnya.

Melakukan penelitian adalah salahsatu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Undiksha Singaraja, khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris telah pula melakukan penelitian-penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejauh ini, penelitian jenis ini (PTK dan PPKP/RII) telah dilakukan sejak tahun 1997 yaitu tahun pertama dimulainya trend *classroom-action research* di Indonesia, yang pertamakali diperkenalkan oleh proyek PGSM. Dari pendokumentasian awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan sekitar 25 PTK dan PPKP yang telah dihasilkan oleh para dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Singaraja (tidak termasuk PTK yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi). PTK dan PPKP tersebut didanai dari berbagai sumber,

yaitu proyek PGSM, Direktorat Ketenagaan (dahulu Direktorat P2TK & KPT), *Due-Like*, dan lembaga (DIK dan DIK-S).

Dilihat dari banyaknya PTK dan PPKP yang telah dihasilkan, dipandang perlu untuk melakukan sintesis terhadap hasil-hasilnya. Hal ini sangat penting mengingat penelitian-penelitian tersebut telah berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran sehingga sangatlah bermanfaat bila hasil-hasilnya diketahui secara komprehensif, artinya, hasil-hasil tersebut tidaklah diketahui dan didiseminasikan secara sporadik atau sendiri-sendiri, tetapi terdapat suatu meta-analisis yang dapat menggambarkan upaya-upaya yang telah dilakukan melalui PTK dan PPKP, serta sejauhmana upaya-upaya tersebut telah berdampak pada kualitas pengajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian, hasil meta-analisis tersebut dapat digunakan sebagai salahsatu sumber informasi empirik yang komprehensif.

Dilihat dari sudut pengajaran Bahasa Inggris, meta-analisis merupakan salahsatu upaya ilmiah yang tepat. Telah menjadi suatu fenomena umum bahwa Bahasa Inggris dianggap sebagai bidang studi yang sulit, tidak menarik, tetapi menjanjikan. Banyak orang gagal belajar Bahasa Inggris padahal disadari betul bahwa banyak peluang kerja dapat diraih dengan kemampuan berbahasa Inggris. Keberhasilan belajar Bahasa Inggris sangat tergantung pada dua faktor utama, yaitu bakat dan motivasi (Gardner, 2001). Sementara bakat sifatnya menetap, motivasi sifatnya dinamis. Hal ini berarti bahwa keberhasilan belajar Bahasa Inggris tergantung pada motivasi. Untuk meningkatkan motivasi, Gardner menyarankan optimalisasi faktor-faktor instrumental seperti guru, materi, dan metode pengajaran. Karena itu, menjadi sangat logis akan perlunya meta-analisis ini dalam rangka menyediakan informasi yang komprehensif bagi optimalisasi pengajaran Bahasa Inggris, terutama untuk dapat secara optimal meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris. Sehubungan dengan hal di atas, penelitian ini bertujuan mencapai tiga hal, yaitu: (1) untuk memberikan gambaran umum tentang hasil-hasil penelitian PTK dan PPKP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha, (2) untuk menganalisis ketepatan prosedur PTK dan PPKP yang telah dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris, dan (3) untuk menganalisis sejauhmana PTK dan PPKP tersebut telah menimbulkan peningkatan kualitas pengajaran Bahasa Inggris.

2. Meta-Analisis PTK dan PPKP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha Singaraja Tahun 1999 - 2005

2.1 Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan studi dokumen yang menganalisis 22 laporan penelitian PTK dan PPKP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha periode tahun 1999 – 2005. Seorang pustakawan Undiksha membantu mengumpulkan laporan yang diperlukan.

Prosedur penelitian mengadaptasi metode sintesis kualitatif (meta-analisis kualitatif) dari Gall dkk. (2003) yang meliputi langkah-langkah pokok sebagai berikut: (a) *audit trail*, yaitu pencatatan mengenai prosedur penelitian yang digunakan, (b) menetapkan definisi dari fokus sintesis, (c) menggali literatur yang relevan, (d) mengklasifikasi dokumen, (e) membuat database ringkasan, (f) melakukan interpretasi dan pembahasan, (g) menggunakan sejawat atau informan untuk membaca hasil sintesis.

Untuk melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan tabulasi data dan pembuatan database ringkasan. Contoh hasil tabulasi data dan ringkasan suatu laporan PTK adalah sebagai berikut.³

Tabulasi Data No. 16.

No.	Judul	Peneliti	Tahun	Subjek	Jenis	Hal yang ditanggulangi			Cara Penanggulang Masalah	
						Prestasi	Non-pres	Kinerja guru	Strat. Pemb.	Strat. Asesm
16.	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Keterampilan Berbicara siswa SMU Negeri 4 Singaraja melalui pemanfaatan teknik storytelling: suatu pembelajaran berpendekatan kontekstual/Ditjen Dikti	Dra. Ni Made Ratminingsih, M. A.; Ni Ketut Namiasih, S. Pd.	2004	Kelas II.2 SMU Negeri 4 Singaraja	PTK	Keterampilan berbicara			Teknik Storytelling	

Ringkasan Data No. 15.

Judul Penelitian :Revitalisasi Teknik Role Play dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMU Lab IKIP Negeri Singaraja sebagai Upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran aspek kebahasaan dengan keterampilan berkomunikasi oral: suatu pembelajaran berorientasi pada KBK

Jenis Penelitian/Tahun : PPKP/2004

Subjek Penelitian : Siswa Kelas II.1 SMU Lab. IKIP Negeri Singaraja

Ringkasan :

³ Tabulasi data dan database ringkasan yang lengkap terdapat pada laporan penelitian. Paparan pada beberapa bagian artikel ini, terutama pada bagian temuan penelitian, tidak secara spesifik menyebutkan laporan PTK mana yang dimaksud (referensi), karena keterbatasan halaman. Pembaca yang tertarik dapat menghubungi peneliti atau Lemlit Undiksha Singaraja untuk mendapatkan paparan lengkapnya.

Penelitian dilakukan berdasarkan masalah nyata yang ditemukan pada kelas tersebut di atas, yaitu lemahnya kompetensi oral siswa dalam Bahasa Inggris. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah revitalisasi teknik role play dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMU Lab IKIP Negeri Singaraja dapat meningkatkan kompetensi berkomunikasi oral siswa yang di dalamnya mengintegrasikan aspek kebahasaan seperti ucapan, gramatika, dan kosakata. Langkah-langkah role play yang dilakukan adalah : a) membaca dialog atau percakapan dengan tema /sub tema yang akan dibahas, b) membahas kata-kata yang tidak dimengerti oleh siswa diantara teman-teman mereka atau dengan bantuan guru, c) mempelajari tata bahasa melalui kalimat-kalimat yang ada pada dialog secara induktif, d) memberikan contoh pelafalan kata-kata bahasa Inggris yang ada pada dialog. Kemampuan berkomunikasi oral dinilai berdasarkan lima indikator yaitu ucapan, tatabahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga sesi pertemuan di kelas. Hasil siklus I menunjukkan rerata siswa adalah 3,55; dengan rincian secara berturut-turut pemahaman 4,88; ucapan 3,09; tatabahasa 3,12; kosakata 3,26; dan kelancaran 3,38. Pada siklus II, pembelajaran menggunakan teknik yang sama,. Dengan lebih memfokuskan pada empat aspek yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Hasil siklus II menunjukkan bahwa reratanya 3,78. ; dengan rincian secara berturut-turut pemahaman 4,59; ucapan 3,53; tatabahasa 3,56; kosakata 3,65; dan kelancaran 3,59. Dari hasil itu, pemahaman dan kosakata telah mencapai kriteria keberhasilan, sehingga pada siklus III, pembelajaran menggunakan teknik yang sama, dengan lebih memfokuskan pada tiga aspek yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Hasil siklus II menunjukkan rerata 4,94 dimana semua aspek mencapai di atas 4,8. Hasil lain yang dipantau melalui observasi adalah interaksi yang baik antar siswa dan antara siswa dengan guru, keneranian siswa meningkat, partisipasi dalam KBM baik, motivasi dan kegairahan baik. Temuan yang dijangkau melalui angket adalah: respon siswa yang sangat positif terhadap teknik role play.

Berdasarkan hasil tabulasi dan database ringkasan, dilakukan analisis untuk menjawab tiga tujuan penelitian seperti telah disebutkan di depan.

2.2 Temuan Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan sintesis kualitatif terhadap 22 laporan PTK dan PPKP di atas, maka berikut ini dipaparkan temuan hasil sintesis dan pembahasannya.

2.2.1. Gambaran Umum Laporan PTK dan PPKP

Hasil tabulasi data menunjukkan gambaran umum laporan PTK dan PPKP yang dikaji dalam sintesis ini.

a. Judul penelitian

Judul-judul dari penelitian yang dianalisis menunjukkan judul yang relevan dengan hakikat PTK, yaitu menunjukkan masalah, setting masalah, dan cara penanggulangan masalah.

b. Peneliti

Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa peneliti terdiri atas dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan guru dari berbagai sekolah di Buleleng. Kolaborasi terlihat dengan adanya tim peneliti. Tidak ada laporan dengan peneliti tunggal.

Kolaborasi antardosen dilakukan dalam PPKP, dan kolaborasi antara dosen dengan guru dalam PTK.

c. Tahun Penelitian

Laporan yang dikaji berkisar dari tahun 1999 hingga tahun 2005. PTK pertama kali dilakukan di Indonesia pada tahun 1998 dan terdapat dua PTK yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada saat itu, namun keberadaan kedua laporan tersebut tidak dapat dilacak. Tren penelitian dilihat dari tahun penelitian berturut-turut adalah: tahun 1999 2 buah, tahun 2000 2 buah. Tahun 2001 3 buah, tahun 2002 2 buah, tahun 2003 3 buah, tahun 2004 5 buah, dan tahun 2005 5 buah.

d. Subjek

Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha (PPKP) dan siswa (PTK). Hasil tabulasi menunjukkan bahwa dari 12 PTK yang dikaji, subjeknya berturut-turut siswa SD 2 laporan, SMP 5 laporan, dan SMA 5 laporan.

e. Jenis

Terdapat 12 PTK dan 10 PPKP yang dianalisis

f. Hal yang ditanggulangi, dibagi menjadi kelompok prestasi belajar Bahasa Inggris, dan kelompok non-prestasi belajar, yaitu aspek-aspek psikologis seperti minat. Tabulasi data menunjukkan bahwa seluruh laporan mengangkat masalah prestasi belajar; dimana satu diantaranya juga mengangkat masalah non-prestasi yaitu partisipasi siswa dalam KBM.

g. Cara penanggulangan masalah dibedakan menjadi kelompok strategi pembelajaran dan kelompok strategi asesmen.

Ada 20 laporan yang menggunakan strategi pembelajaran sebagai upaya penanggulangan masalah, 1 laporan menggunakan strategi asesmen, dan 1 laporan menggunakan kombinasi antara strategi pembelajaran dengan asesmen.

Temuan di atas menunjukkan bahwa sintesis ini berhasil menganalisis semua laporan PTK dan PPKP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dalam rentang tahun 1999 hingga tahun 2005, yaitu sebanyak 12 PTK dan 10 PPKP. Temuan di atas juga menunjukkan bahwa ditinjau dari peneliti, telah dilakukan kolaborasi baik antardosen maupun antara dosen dengan guru. Hal ini sesuai dengan salahsatu prinsip PTK seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988) bahwa kolaborasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan bersama dalam suatu hubungan yang seimbang, harmonis, dan saling menghargai. Ketika pertama kali diperkenalkan di Indonesia, PTK

difasilitasi oleh Proyek PGSM Ditjen Dikti. Pada waktu itu mulai diperkenalkan ide kolaborasi antara dosen dengan guru untuk memecahkan masalah bersama. Sebelumnya, hubungan antara dosen dengan guru lebih banyak diwarnai oleh kebutuhan dosen akan subjek penelitiannya, dan guru memfasilitasi kebutuhan tersebut.

Selanjutnya, dilihat dari subjek penelitian, ditemukan bahwa PTK dan PPKP jumlahnya berimbang, dengan PTK sedikit lebih banyak. Dari 12 PTK, juga terlihat distribusi yang cukup baik dilihat dari jenjang pendidikan subjek, yaitu terdistribusi untuk ketiga jenjang SD, SMP, dan SMA; meskipun jenjang SD mendapat porsi paling sedikit (2 laporan). Hal ini kemungkinan disebabkan karena dosen Jurusan bahasa Inggris sebagai inisiator lebih banyak berkontak dengan jenjang SMP dan SMA, seperti misalnya dalam membimbing PPL. Dengan demikian, *sharing* antara guru dalam merasakan masalah bersama lebih banyak terjadi di kedua jenjang tersebut. Di samping itu, sejak awal PTK, dosen memang dipasangkan dengan guru SMP dan SMA (seperti terlihat dalam tabulasi data).

2.2.2 Ketepatan Prosedur PTK

Ketepatan prosedur PTK dilihat dari tiga aspek yaitu: (i) kesesuaian antara judul, latar belakang, permasalahan dan tujuan, cara pemecahan masalah, data dan hasil penelitian, dan simpulan; (ii) berawal dari masalah riil yang dihadapi subjek PTK sehingga sifatnya situasional; dan (iii) mengikuti fase-fase siklus PTK yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

(i) Kesesuaian antara judul, latar belakang, permasalahan dan tujuan, cara pemecahan masalah, data dan hasil penelitian, dan simpulan

Aspek ini dianalisis melalui database ringkasan untuk setiap laporan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat dari 22 laporan yang dianalisis (18,18 %) tidak memenuhi kriteria aspek ini. Satu laporan (4,55%) tidak menunjukkan konsistensi antara tujuan penelitian dengan data yang dihasilkan dan tidak ada konsistensi jenis data yang dicari antara satu siklus dengan yang lainnya. Akibatnya, hasil penelitian tidak jelas dan tidak mampu menjawab tujuan penelitian. Pada satu laporan (4,55%) tidak ditemukan tujuan penelitian, tidak ada konsistensi antara judul dengan permasalahan yang hendak dipecahkan, dan tidak jelasnya cara pemecahan masalah yang digunakan. Satu laporan (4,55%) menggunakan desain bukan PTK, tetapi lebih dekat ke eksperimen. Satu laporan mengalami masalah secara substantif, yaitu tidak ada konsistensi antara judul dengan

masalah dan tujuan penelitian; dimana kompetensi komunikatif dimaknai hanya dari ketepatan (*accuracy*) dalam lafal, stress, intonasi, ritme, dan kelancaran (*fluency*) namun tidak menyentuh kualitas ide yang dikamunikasikan. Tinjauan pustaka hanya tentang lafal saja.

(ii) berawal dari masalah riil yang dihadapi subjek PTK sehingga sifatnya situasional

Aspek ini dianalisis dari latar belakang penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya satu laporan (4,55%) yang tidak memenuhi aspek ini. Laporan tersebut tidak menunjukkan adanya masalah secara riil, serta tidak menunjukkan kelompok subjek tertentu yang mengalami masalah tersebut. Yang digunakan sebagai latar belakang adalah masalah yang umumnya dihadapi dalam menerjemahkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak dapat dikategorikan sebagai PTK.

(iii) mengikuti fase-fase siklus PTK yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

Aspek ini dianalisis dari desain dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya satu laporan (4,55%) yang tidak menggunakan desain PTK dan prosedur siklus dalam melaksanakan penelitian; sedangkan, 21 laporan (94,45%) mengikuti desain dan prosedur siklus. Secara umum, dalam prosedur yang ditempuh dijelaskan langkah-langkah umum tindakan (sintaks) dan apa yang dilakukan pada setiap fase dalam siklus. Pada semua laporan tersebut, pada setiap siklus keempat fase dijelaskan langkah-langkahnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara prosedur, sebagian terbesar laporan PTK dan PPKP telah mengikuti prosedur PTK, yaitu prosedur umum suatu penelitian, pengentasan masalah riil, dan penggunaan prosedur siklus.

Dilihat dari prosedur umum penelitian, terdapat 4 laporan (18,18%) tidak memenuhi prosedur umum sebuah penelitian. Hal ini terlihat pada beberapa hal seperti, tidak adanya konsistensi judul dengan masalah penelitian, tidak jelasnya masalah yang ditanggulangi, dan pelaksanaan penelitian yang tidak mencerminkan prosedur PTK. Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dalam melakukan PTK secara prosedural sudah baik (81,72%). Hal ini mungkin disebabkan oleh pelatihan-pelatihan PTK yang pernah diikuti oleh para dosen tersebut dan pengalaman meneliti sebelumnya.

Bahwa terdapat empat laporan yang bermasalah mungkin disebabkan oleh hal-hal teknis seperti waktu penyelesaian penelitian yang mendesak atau kolaborasi yang kurang

optimal. Ini terlihat seperti adanya judul yang tidak sejalan dengan masalah penelitian. Boleh jadi hal ini karena kecerobohan ketika mengetik judul. Namun, tidak tertutup kemungkinan terdapat penyebab yang lebih substantif, seperti misalnya kajian pustaka yang tidak menyentuh substansi masalah yang ditanggulangi. Terdapat suatu penelitian yang menanggulangi masalah kemampuan berkomunikasi verbal, namun kajian yang dilakukan hanya pada lafal saja. Ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana pendekatan peneliti terhadap masalah bila hakikat masalah dan substansi dasarnya tidak dipahami. Hal ini dapat menimbulkan ketidaktepatan dalam menganalisis masalah dan juga ketidaktepatan pemilihan cara penganggulangan masalah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hanya satu laporan yang tidak menggunakan prosedur siklus, yaitu pelaksanaan yang mengikuti langkah-langkah atau fase-fase perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur siklus merupakan ciri khusus penelitian tindakan yang tidak terdapat pada jenis penelitian lain. Terdapat satu laporan yang tidak menggunakan prosedur siklus seperti tersebut di atas, tetapi menggunakan prosedur pelaksanaan penelitian eksperimen. Hal ini mungkin disebabkan karena sosialisasi PTK terhadap peneliti yang bersangkutan tidak terjadi secara baik.

2.2.3 Isi atau konten PTK

Isi atau konten PTK dilihat dari: (i) jenis-jenis upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dan (ii) aspek-aspek kebahasaan yang terlibat.

(i) Jenis-jenis upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran

Data untuk aspek ini diperoleh dari hasil tabulasi data dan database ringkasan. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan yang muncul dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu jenis masalah yang ditanggulangi dan jenis pemecahan masalah yang digunakan.

Jenis masalah yang ditanggulangi dilihat dari dua hal, yaitu rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data menunjukkan bahwa semua laporan menanggulangi masalah prestasi belajar siswa, dimana 1 laporan menyasar prestasi belajar dan non-prestasi belajar (yaitu partisipasi dalam PBM) sekaligus. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak ada hal yang ditanggulangi di luar masalah siswa, seperti misalnya kinerja guru dan lingkungan belajar. Namun demikian, analisis terhadap database ringkasan menunjukkan bahwa semua laporan menyebutkan dampak ikutan dari upaya penanggulangan prestasi

belajar. Dampak ikutan yang dilaporkan antara lain partisipasi dalam KBM dan persepsi terhadap KBM yang digunakan, Dampak ikutan tersebut tidak dirumuskan dalam rumusan masalah.

Jenis pemecahan masalah dilihat dari dua hal, yaitu strategi pembelajaran dan strategi asesmen. Dari 22 laporan, ada 20 laporan (90,90%) yang menggunakan strategi pembelajaran, 1 laporan (4,54%) menggunakan strategi asesmen, dan 1 laporan (4,54%) menggunakan kombinasi antara strategi pembelajaran dan asesmen sekaligus. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa beberapa diantara strategi tersebut bersifat inovatif dan beberapa lainnya masih konvensional. Juga ditemukan adanya beberapa strategi yang digunakan secara berulang.

(ii) Aspek-aspek kebahasaan yang terlibat

Dari hasil tabulasi data dan ringkasan laporan-laporan tersebut ditemukan bahwa aspek-aspek kebahasaan bahasa Inggris yang ditemukan sebagai masalah siswa/mahasiswa adalah aspek Membaca 4 laporan, Menulis 4 laporan, Berbicara 3 laporan, Menyimak 1 laporan, Kompetensi Bahasa Inggris umum 4 laporan, Literasi 2 laporan, Tatabahasa 3 laporan, dan Menerjemah 1 laporan. Dengan demikian, masalah kemampuan berbahasa (yang meliputi Membaca, Menulis, Berbicara, Menyimak, Kompetensi umum, Literasi, dan Menerjemah) mencapai 18 laporan (81, 81%), dan untuk komponen kebahasaan hanya satu yaitu Tatabahasa 3 laporan (18,19 %).

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh laporan mengangkat masalah siswa/mahasiswa sebagai fokus masalah. Di samping itu, seluruh laporan mengangkat masalah prestasi atau hasil belajar. Hanya satu laporan mengangkat masalah non-prestasi, yaitu partisipasi siswa dalam latihan berkomunikasi. Temuan itu juga menunjukkan bahwa dampak cara penanggulangan masalah yang digunakan juga terjadi pada aspek-aspek non-prestasi belajar namun tidak dirumuskan dalam rumusan masalah. Hal ini merupakan fenomena yang menarik, sebab perlu dikaji alasan kenapa aspek-aspek non-prestasi tidak secara eksplisit dirumuskan sebagai masalah. Jika berdasarkan pada analisis diagnostik pra-tindakan memang tidak ditemukan masalah-masalah non-prestasi, kenapa dalam pelaksanaan penelitian aspek-aspek tersebut dipantau. Demikian pula sebaliknya, jika ditemukan masalah non-prestasi baik sebagai masalah atau pun penyebab masalah, kenapa tidak dirumuskan secara eksplisit.

Selanjutnya, hal yang perlu dibahas adalah jenis pemecahan masalah yang digunakan. Dari temuan penelitian dapat dilihat bahwa penggunaan strategi pembelajaran

mendominasi cara pemecahan masalah (20 laporan), strategi asesmen digunakan pada satu laporan, serta kombinasi antara strategi pembelajaran dan asesmen digunakan dalam 1 laporan. Hal ini berarti bahwa masalah prestasi yang dihadapi oleh subjek lebih banyak terkait dengan masalah strategi pembelajaran sehingga peneliti memilih strategi yang dianggap tepat menanggulangi masalah yang ada. Pada dasarnya, masalah yang ditanggulangi dalam suatu PTK merupakan masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran, seperti masalah siswa (prestasi dan non-prestasi), masalah guru (kinerja guru, kompetensi guru), masalah materi (tingkat kesulitan, kesesuaian dengan kurikulum) dan lain sebagainya. Namun dalam laporan PTK dan PPKP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris ini fokus masalah ada pada prestasi belajar subjek, dan penganggulangannya dilakukan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang relevan.

Selanjutnya, tinjauan dilakukan terhadap aspek-aspek kebahasaan yang terlibat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar laporan mengenai upaya peningkatan kompetensi berbahasa Inggris, baik kompetensi berbahasa Inggris (umum), kompetensi reseptif seperti membaca dan menyimak; maupun kompetensi produktif seperti berbicara, menulis, dan menerjemah. Hanya satu aspek komponen bahasa yang menjadi topik, yaitu tatabahasa. Dari fakta tersebut dapat dikemukakan beberapa hal. *Pertama*, kemungkinan masalah yang dihadapi subjek lebih banyak adalah faktor kompetensi berbahasa, sedangkan penguasaan terhadap komponen-komponen kebahasaan bukan merupakan masalah. *Kedua*, mengingat peneliti dapat memilih prioritas masalah yang akan diangkat, ada kemungkinan peneliti lebih memilih masalah kurang kompetennya subjek dalam berbahasa Inggris sebagai prioritas, di samping adanya asumsi bahwa upaya meningkatkan kompetensi berbahasa sudah otomatis berarti meningkatkan kemampuan dalam komponen-komponen bahasa. *Ketiga*, karena orientasi pembelajaran bahasa Inggris (dan bahasa lain pada umumnya) adalah untuk kemampuan berkomunikasi, maka masalah dalam komponen-komponen bahasa seperti lafal dan kosakata ditangani dalam konteks peningkatan kompetensi berbahasa.

3. Simpulan dan saran

Berdasarkan paparan temuan penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut.

3.1 Simpulan

- a. Gambaran umum laporan PTK dan PPKP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, meliputi: (i) judul penelitian mencerminkan PTK, (ii) peneliti merupakan kolaborasi antara dosen dan guru dan antar dosen, tahun penelitian dari tahun 1999 hingga tahun 2005, subjek penelitian siswa SD hingga SMA di Kabupaten Buleleng dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, jenis penelitian meliputi PTK dan PPKP, masalah yang ditanggulangi adalah prestasi belajar berbahasa dan komponen kebahasaan, dan cara penanggulangan masalah meliputi penggunaan strategi pembelajaran dan strategi asesmen.
- b. Laporan PTK dan PPKP Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris secara umum telah mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas dimana ditemukan kesesuaian antara judul penelitian, latar belakang permasalahan dan tujuan, cara pemecahan masalah, data dan hasil penelitian, dan simpulan penelitian. Prosedur siklus digunakan dalam menanggulangi masalah, dan permasalahan penelitian berawal dari masalah riil dan bersifat situasional.
- c. Laporan PTK dan PPKP ditinjau dari isi atau kontennya secara umum menunjukkan dampak PTK dan PPKP tersebut terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Isi atau konten sehubungan dengan jenis upaya yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan yang ada meliputi penggunaan strategi pembelajaran dan asesmen. Isi atau konten sehubungan dengan aspek-aspek kebahasaan yang terlibat meliputi pengentasan masalah kompetensi berbahasa (dominan), dan masalah komponen kebahasaan. Upaya-upaya penanggulangan masalah yang telah dilakukan dalam laporan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan teratasinya masalah-masalah riil maka kualitas pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan meningkat.

3.2 Saran

Dengan tingginya manfaat PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta banyaknya PTK dan PPKP yang telah memenuhi standar penelitian tindakan kelas yang baik, disarankan agar tradisi meneliti dalam bentuk PTK dan PPKP pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha dilanjutkan dan ditingkatkan kualitasnya. Bagi sebagian kecil peneliti yang belum secara tepat dapat melakukan PTK, disarankan untuk menambah wawasan melalui keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan PTK,

melakukan kolaborasi dengan sejawat yang lebih berpengalaman, dan mengkaji laporan-laporan PTK yang dianggap baik.

- a. Disarankan kepada para peneliti PTK untuk lebih meluaskan jangkauan PTK pada aspek-aspek pembelajaran lain selain prestasi belajar. Beberapa komponen pembelajaran belum banyak dikaji seperti masalah materi pembelajaran dan lingkungan belajar.
- b. Sehubungan dengan adanya aspek-aspek non-prestasi belajar yang banyak dikaji hanya sebagai dampak ikutan semata, perlu dilakukan PTK yang secara eksplisit menyebutkan hal-hal ikutan tersebut sebagai masalah utama. Hal ini penting mengingat, dalam rangka pencapaian kompetensi, domain belajar yang disasar selain domain kognitif seperti prestasi belajar, juga domain afektif dan psikomotor.
- c. Sintesis kualitatif ini adalah sebuah upaya awal meta-analisis terhadap hasil-hasil penelitian. Meta analisis perlu dilakukan terhadap berbagai hasil penelitian dari jenis penelitian lain seperti eksperimen. Karena itu, peneliti yang tertarik diharapkan dapat menggali lebih banyak dan dalam lagi hasil-hasil penelitian dengan cara melakukan meta analisis.

Referensi

- Dillon, *et al.* (1994). 'Literacy Learning in Secondary School Science Classrooms: A Cross-Case Analysis of Three Qualitative Studies'. *Journal of Research in Science Teaching*. Vol. 31, No. 4, pp. 345-362.
- Gall, M.D., Gall, J.P., & Borg, W.R. (2003). *Educational Research an Introduction 7th Ed.* Boston: Allyn & Bacon.
- Gardner, R.C. (2001). *Language Learning Motivation, the Student, the Teacher, and the Researcher*. Available at <http://publish.uwo.ca/~gardner/>
- Glass, G.V., McGaw, B., & Lee Smith, M. (1981). *Meta-Analysis in Social Research*. London: Sage Publications.
- Kulik, C. C., Kulik, J.A., & Bangert-Drowns, R.L. (1990). 'Effectiveness of Mastery learning Programs: A Meta-Analysis'. *Review of Educational Research*. Vol. 60, No. 2, Summer, pp. 265-299.
- Marhaeni, A.A.I.N. (2003). 'Meta-Analisis Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris'. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha Singaraja*. No. 4 Th. XXXVI, Oktober.

Marhaeni, A.A.I.N. (2006). *Meta-Analisis dalam Kaitannya dengan Upaya Peningkatan Kualitas Pengajaran*. Makalah disampaikan pada Semlok P3AI Undiksha Singaraja, tanggal 5-6 April 2006.

Patton, M.C. (1994). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. London: Sage